

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGETAHUAN IBU HAMIL  
TENTANG IMUNISASI TETANUS TOKSOID  
DI PUSKESMAS JATIBENING BARU BEKASI**

Yohanessa Donatris<sup>1</sup>, Lina Herlina<sup>2</sup>, Suryani<sup>3</sup>  
Universitas Respati Indonesi  
Email: [lina.herlina.id@gmail.com](mailto:lina.herlina.id@gmail.com)

**ABSTRAK**

Program imunisasi merupakan salah satu program penting di sektor kesehatan. Program imunisasi ini bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan, kecacatan dan kematian dari penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Salah satu program imunisasi yang dianjurkan pemerintah adalah imunisasi TT (Tetanus Toksoid) yang merupakan proses untuk membangun kekebalan sebagai upaya pencegahan terhadap infeksi tetanus. Tetanus ini merupakan salah satu penyebab angka kematian bayi di Indonesia dimana pada neonatus lebih dikenal dengan tetanus neonatorum. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi tetanus toksoid di Puskesmas Jatibening Baru Bekasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah jumlah ibu hamil yang datang melakukan kunjungan ANC ke Puskesmas Jatibening Baru Bekasi pada bulan agustus sampai september 2022. Berdasarkan hasil analisis univariat dari 52 Ibu hamil yang datang berkunjung ke Puskesmas Jatibening Baru Bekasi yang berpengetahuan baik sebanyak 36 orang atau 69,2%, yang berpengetahuan kurang baik sebanyak 16 orang atau 30,8%. Adapun hasil analisis bivariat ditemukan adanya hubungan antara umur dengan pengetahuan  $p\text{-value} = 0,000 (< 0,05)$ , pendidikan dengan pengetahuan  $p\text{-value} = 0,002 (< 0,05)$ , pekerjaan dengan pengetahuan  $p\text{-value} = 0,000 (< 0,05)$  begitupun adanya sumber informasi dengan pengetahuan  $p\text{-value} = 0,002 (< 0,05)$ . Kesimpulannya dari analisis variabel independen (pendidikan, usia, pekerjaan, dan juga sumber informasi) berpengaruh terhadap pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi Tetanus Toksoid. Disarankan kepada ibu hamil untuk segera melakukan imunisasi TT dan melengkapinya jika belum lengkap agar terhindar dari penyakit Infeksi Tetanus pada janin yang dikandungnya.

Kata Kunci : imunisasi tetanus toksoid, ibu hamil, pengetahuan

## PENDAHULUAN

Program imunisasi merupakan salah satu program penting di sektor kesehatan. Program imunisasi ini bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan, kecacatan dan kematian dari penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Imunisasi adalah suatu cara untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit tersebut, tidak akan sakit atau sakit ringan (Syamsun & Fadriyanto, 2018).

Salah satu program imunisasi penting yang di anjurkan pemerintah adalah imunisasi TT (Tetanus Toksoid) yang merupakan proses untuk membangun kekebalan sebagai upaya pencegahan terhadap infeksi tetanus. Tetanus disebabkan oleh toksin yang diproduksi oleh bakteri. Tetanus juga bisa menyerang pada bayi baru lahir (tetanus neonatorum) pada saat persalinan dan perawatan tali pusat. Imunisasi Tetanus Toksoid ini bisa diberikan pada ibu hamil atau wanita usia subur dengan maksud mengurangi risiko tetanus neonatorum. Infeksi tetanus dapat menyebabkan kematian, ini bisa terjadi apabila pada proses persalinan ada peralatan yang tidak

steril atau berasal dari luka yang diperoleh ibu hamil sebelum melahirkan (Rangkuti, Ramadhini dan Sari, 2020).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) Tahun 2017 sekitar 810 Angka Kematian Ibu (AKI) pada akhir tahun mencapai 295.000 dari 94% di negara berkembang. Pada tahun 2018 Angka Kematian Bayi (AKB) sekitar 18 kematian per 100.000 Kelahiran Hidup (KH), tingginya AKI dan AKB disebabkan dengan komplikasi kehamilan dan persalinan. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Penurunan AKI tidak berhasil mencapai target MDGs yaitu sebesar 102 per 100.000 KH, tahun 2020 dari 28.158 kematian balita 72,0% (20,266 kematian), (Kemenkes RI, 2021).

Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih cukup tinggi berdasarkan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2016 masih menempati posisi 305/100 ribu kelahiran hidup. Dari 14.640 total kematian ibu di Indonesia kematian ibu yang dilaporkan adalah 4.999 kematian ibu, berarti ada 9.641 yang tidak dilaporkan ke pusat dari data tersebut ada 83.447 kematian ibu di

desa maupun kelurahan sementara di Puskesmas ada 9.825 kematian ibu dan 2.868 kematian ibu di Rumah Sakit. (Rakerkesnas 2019).

Angka kematian bayi (AKB) di Indonesia tercatat 24 per 1000 kelahiran hidup, angka kematian neonatus 15 per kelahiran hidup dan angka kematian maternal 305 per 100.000 kelahiran. Penyebab kematian bayi ini salah satunya adalah tetanus dimana pada neonatus lebih dikenal dengan tetanus neonatorum. Tetanus yang menginfeksi ibu hamil akibat luka pemotongan tali pusat disebut sebagai tetanus maternal. Ibu akan mengalami sakit kepala, demam, pengerasan otot perut, kejang-kejang, trismus (kekakuan), nyeri pada otot rahang, kemudian mengalami sesak nafas atau sukar nafas yang berakhir pada kematian (Muttaqin, 2008).

Kejadian infeksi tetanus maternal pada ibu hamil dan bayi baru lahir sebenarnya dapat dicegah dengan pemberian imunisasi tetanus toxoid (TT) pada ibu hamil. Pemerintah melalui Departemen Kesehatan menganjurkan agar ibu mendapatkan 2 kali imunisasi TT selama kehamilan pertama dan

imunisasi ulang diberikan satu kali setiap kehamilan berikutnya untuk memelihara perlindungan penuh. Kebijakan tambahan juga menganjurkan pemberian imunisasi TT pada calon pengantin wanita sehingga setiap kehamilan yang terjadi dalam 3 tahun sejak pernikahan akan terlindungi dari infeksi tetanus (Permenkes RI, 2014).

Ibu hamil akan memperoleh proteksi kekebalan secara langsung dari imunisasi TT, sementara bayi mendapatkan kekebalan secara tidak langsung melalui molekul immunoglobulin yang disalurkan ibu kepada bayi melalui plasenta sebagai kekebalan pasif untuk bayi. Kekebalan yang disalurkan memproteksi bayi terhadap stressor persalinan yang tidak steril dan perawatan tali pusat yang tidak bersih (Wiknjosastro, 2017).

Cakupan imunisasi TT1 bagi ibu hamil di Kabupaten Bekasi pada tahun 2020 sebesar 48% menurun dibandingkan tahun 2019 sebesar 49%. Sedangkan TT2 mengalami kenaikan menjadi 52% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 51%. Koordinasi dan sinergitas antar lintas program-lintas sektor, stakeholder terkait serta peningkatan

pengetahuan dan sosialisasi pentingnya imunisasi pada ibu hamil harus terus dilakukan dan ditingkatkan melalui berbagai inovasi program. Banyak faktor yang memengaruhi cakupan imunisasi TT pada ibu hamil. (Dinkes Bekasi, 2020). Cakupan imunisasi TT1 di puskesmas Jatibening Baru Bekasi pada tahun 2020 sebesar 65% sedangkan TT2 sebesar 60% mengalami penurunan di tahun 2021 sebesar 45% dan TT2 42%.

Berdasarkan data ibu hamil di wilayah puskesmas Jatibening baru bekasi yang penulis peroleh pada bulan Agustus 2022 terdapat 125 ibu hamil, adapun ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ke puskesmas pada bulan Agustus 2022 sebanyak 52 ibu hamil. Dari 52 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC ke puskesmas ditemukan 12 ibu hamil belum sama sekali melakukan imunisasi tetanus toksoid dan 15 ibu hamil sudah melakukan TT1 tetapi belum melanjutkan TT2. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik

untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengetahuan Ibu Hamil tentang Imunisasi Tetanus Toksoid di Puskesmas Jatibening Baru Bekasi”

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif rancangan penelitian *cross sectional*, yaitu mengukur variabel independen dan variabel dependen untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi tetanus toksoid di Puskesmas Jatibening Baru Bekasi Tahun 2022.

Penelitian ini dilaksanakan pada pada bulan Agustus-September Tahun 2022. Penentuan besar sampel teknik pengambilan sampel yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu total *sampling* adalah seluruh populasi dimasukan sebagai sampel penelitian ini berjumlah 52 orang.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1.1 Hasil Penelitian

#### 1.1.1 Analisis Univariat

**Tabel 1**

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan ke Puskesmas Jatibening Baru Bekasi

Variabel penelitian	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Umur</b>		
Produktif 20-35 Tahun	17	32,7
Non Produktif >35 Tahun	35	67,3
<b>Pendidikan</b>		
Tinggi	21	40,4
Rendah	31	59,6
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	19	36,5
Tidak Bekerja	33	63,5
<b>Sumber Informasi</b>		
Tahu	18	34,6
Tidak Tahu	34	65,4
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa dari 52 responden yang berusia Produktif 20-35 tahun sebanyak 17 orang (32,7%) dan yang berusia Non Produktif >35 Tahun sebanyak 35 orang (67,3%). Berdasarkan pendidikan, ibu hamil berpendidikan rendah sebanyak 31 responden (59,6%). Sedangkan yang berpendidikan tinggi sebanyak 21

orang atau 40,4%. Pekerjaan, yang tidak bekerja sebanyak 33 responden (63,5%). Sedangkan ibu hamil yang bekerja sebanyak 19 orang atau 36,5%, berdasarkan tingkat pengetahuan yang tidak tahu sumber informasi sebanyak 34 responden (65,4%). Sedangkan ibu hamil yang tahu sumber informasi sebanyak 18 orang atau 34,6%.

### 1.1.2 Analisis Bivariat

Tabel 2  
Analisis Bivariat

Variabel Independen	Pengetahuan Bumil tentang Imunisasi TT				Total		p-value	OR
	Baik (%)		Kurang (%)		n	%		
	n	%	n	%				
1. Umur								
Produktif:20-35 Tahun	12	23,1	5	9,6	17	32,7	0,000	18,600
Non Produktif:>35 Tahun	4	7,7	31	59,6	35	67,3		
2. Pendidikan								
Tinggi	12	23,1	9	17,3	21	40,4	0,002	9,000
Rendah	4	7,7	27	51,9	31	59,6		
3. Pekerjaan								
Bekerja	14	26,9	5	9,6	19	36,5	0,000	43,400
Tidak Bekerja	2	3,9	31	59,6	33	63,5		
4. Sumber Informasi								
Tahu	11	21,2	7	13,4	18	34,6	0,002	9,114
Tidak Tahu	5	9,6	29	55,8	34	65,4		

## PEMBAHASAN

### 1.1.3 Hubungan antara Umur dengan Pengetahuan

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki umur > 35 tahun memiliki pengetahuan yang kurang tentang imunisasi tetanus toksoid sebanyak 31 orang (59,6%). Berdasarkan hasil uji statistik antara variabel umur dengan variabel pengetahuan diperoleh nilai signifikansi p-value = 0,000 (< 0,05) yang dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara umur dengan pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi tetanus toksoid. Diperoleh

Nilai OR 18,600 yang menunjukkan bahwa responden dengan usia 35 tahun cenderung memiliki pengetahuan kurang 18 kali lebih rendah dibandingkan dengan responden dengan usia < 35 tahun.

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir yang dimiliki (Notoatmodjo, 2010). Hal ini menunjukkan bahwa usia responden saat dilakukan penelitian sudah dapat dikatakan matang untuk menjadi seorang ibu, dan bertanggungjawab dengan apa yang telah dimiliki karena mereka

sudah dapat berpikir dewasa dan telah memiliki kesiapan mental untuk menjalankan peran menjadi seorang ibu (Cahyono, 2010).

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Yunica, 2014), tentang Hubungan Antara Pengetahuan dan Umur dengan Kelengkapan Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) pada Ibu Hamil di Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin Tahun 2014. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu hamil tidak mendapatkan kelengkapan imunisasi Tetanus Toksoid, tidak memiliki pengetahuan tentang Tetanus Toksoid, dan sebagian besar ibu hamil memiliki umur beresiko.

#### **1.1.4 Hubungan antara Pendidikan dengan Pengetahuan**

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa ibu hamil yang berpendidikan rendah memiliki pengetahuan yang kurang tentang imunisasi tetanus toksoid sebanyak 27 orang (51,9%). Berdasarkan hasil uji statistik antara variabel pendidikan dengan variabel pengetahuan diperoleh nilai signifikansi p-value = 0,002 (< 0,05) yang dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara

pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi tetanus toksoid. Diperoleh nilai OR 9,000 artinya Responden dengan pendidikan rendah cenderung memiliki pengetahuan kurang 9,000 kali lebih besar dibandingkan dengan responden dengan pendidikan tinggi

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Wirda 2012), tentang " Hubungan Jenis Pendidikan Dengan Pelaksanaan Imunisasi Tetanus Toksoid Saat Kehamilan", responden yang memiliki tingkat pendidikan semakin tinggi maka pengetahuan yang dimiliki tentang imunisasi Tetanus Toksoid juga baik dan benar, sehingga responden memiliki kesadaran untuk melakukan imunisasi Tetanus Toksoid untuk mencegah penyakit tetanus kepada ibu dan calon anak yang akan dilahirkannya.

#### **1.1.5 Hubungan antara Pekerjaan dengan Pengetahuan**

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa ibu hamil yang tidak bekerja memiliki pengetahuan yang kurang tentang imunisasi tetanus toksoid sebanyak 31 orang (59,6%). Berdasarkan hasil uji statistik variabel pekerjaan dengan variabel

pengetahuan diperoleh nilai signifikansi  $p\text{-value} = 0,000 (< 0,05)$  yang dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi tetanus toksoid. Diperoleh Nilai OR 43,400 artinya responden yang tidak bekerja cenderung memiliki pengetahuan kurang 43,400 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang bekerja.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Wahyuni dkk, 2013) tentang Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Status Imunisasi Tetanus Toksoid Pada Ibu Hamil di Peskesmas Lisu Kab. Barru, dimana hasil analisis bivariat didapatkan ada hubungan antara pendidikan, jarak tempat pelayanan, pekerjaan, dukungan suami, pekerjaan gravida pengetahuan dan

#### **1.1.6 Hubungan antara Sumber Informasi dengan Pengetahuan**

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa ibu hamil yang tidak tahu sumber informasi memiliki pengetahuan yang kurang tentang imunisasi tetanus toksoid sebanyak 29 orang (55,8%). Berdasarkan hasil uji statistik antara variabel sumber informasi dengan variabel

pengetahuan diperoleh nilai signifikansi  $p\text{-value} = 0,002 (< 0,05)$  yang dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sumber informasi dengan pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi tetanus toksoid. Diperoleh nilai OR 9,114 artinya responden yang tidak tahu informasi cenderung memiliki pengetahuan kurang 9,114 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang tahu informasi.

Hal ini juga sejalan dengan pernyataan (Lumbantobing, 2019) bahwa peran petugas yang baik dalam mengajak ibu hamil, maka akan lebih mendorong ibu hamil agar memanfaatkan imunisasi tetanus toksoid. Informasi sangat penting dalam mempengaruhi motivasi seseorang. Dengan adanya informasi maka akan timbul minat dalam diri manusia sehingga pemikiran akan menyerapi dan akan timbul dorongan dari hati manusia yang disebut dengan motivasi (Mochtar, 2010). Semakin baik seorang bidan dalam memberikan informasi mengenai imunisasi tetanus toxoid, maka akan meningkatkan kesadaran ibu hamil. Informasi yang diberikan oleh bidan menjadikan ibu hamil mengetahui sehingga ibu hamil dapat patuh untuk melaksanakan imunisasinya.



## **2. SIMPULAN DAN SARAN**

### **2.1 Simpulan**

1. Dari 52 Ibu hamil yang memiliki Umur >35 tahun memiliki pengetahuan sebanyak 31 orang (59,6%), sedangkan umur 20-35 tahun memiliki pengetahuan kurang sebanyak 12 orang (21,3%)
2. Terdapat hubungan antara variabel pendidikan, umur, pekerjaan dan sumber informasi dengan pengetahuan ibu hamil tentang Imunisasi Tetanus Toksoid.

### **2.2 Saran**

1. Untuk Puskesmas Jatibening Baru Bekasi  
Hasil penelitian ini diharapkan terus ditingkatkan upaya sosialisasi pentingnya kelengkapan imunisasi Tetanus Toksoid terhadap ibu hamil untuk mencegah angka kesakitan

atau kematian akibat Infeksi tetanus.

2. Untuk Petugas Kesehatan (Bidan Dan Perawat)

Hasil penelitian ini diharapkan Bidan dan Perawat harus terus meningkatkan edukasi kepada masyarakat terutama pada ibu hamil mengenai pentingnya Imunisasi Tetanus Toksoid. Sehingga dapat meningkatkan pengetahuan Ibu hamil dalam melakukan Imunisasi Tetanus Toksoid .

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melakukan penelitian lebih baik lagi dan lebih mendalam terkait faktor - faktor yang mempengaruhi Ibu hamil tentang Imunisasi Tetanus Toksoid

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S.(2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta:Rineka Ciptal.go.id
- Astutik, (2013). *Data dan Riset Kesehatan Daerah Dasar*. (Riskesdas)
- Budiharto. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta:EGC
- Green, L.W., Kreuter, M.W. *Health Program Planning: An Educational and Ecological Approach 5th Edition*. New York: Mc Graw Hill. (2006).
- Hastuti, P. (2014). *Hubungan Pekerjaan, Status Ekonomi, Pendidikan Ibu Hamil Dengan Pengetahuan Imunisasi Tetanus Toksoid Di Puskesmas Baturraden II Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas*. Jurnal Ilmiah Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang, Vol.6, No.1, 60
- Hidayah, N., Sihotang, H. M., Lestari, W., Kebidanan, A., Negeri, S., & Handayani, J. (2018). *Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Tahun 2017*.
- Kemenkes RI, 2021. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20211223/0839041/turunkan-aki-akb-kemenkes-pertajam-transformasi-sistem-kesehatan>.
- Kemenkes RI, 2017. cakupan data imunisasi tetanus toxoid ibu hamil.
- Lumbatobing, C.N (2019). *Determinan Pemanfaatan Imunisasi TT pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Simalingkar Medan Tahun 2018*.
- Maryono. (2010). *Pengaruh Kompetensi Petugas Imunisasi Terhadap Pelayanan Imunisasi Tetanus Toksoid Pada Wanita Usia Subur Di Kabupaten Aceh Barat Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam*. Universitas Sumatra Utara.
- Muttaqin, A. (2008). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan dengan Gangguan Sistem Persarafan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Marimbi, H.2010. *Tumbuh Kembang, Status Gizi dan Imunisasi Dasar Pada Anak*, Yogyakarta : PT. Nuha Medika
- Nursalam. 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, (2013). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ramadhini D, Suryati. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesia Health Scientific journal)*. J Kesehatan Ilm Indones,2018
- Saifuddin, A.B,2006. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*, Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods) (Sutopo Ed. 8 ed.)*. Bandung: Alfabeta.
- Syamson & Fadriyanto,(2018). *Faktor yang Berhubungan Dengan Pemberian*

*Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) pada ibu hamil di Wilayah Puskesmas Rappang Kabupaten Sidrap Tahun 2017. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis, 12 (2). 177 - 181*  
Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo,; 523 - 529.

Wiknjosastro H, (2017) Ilmu Kebidanan. Edisi ke-4 Cetakan ke-2.